



PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA

Sri Elly Yunara
Universitas Negeri Semarang
srielly@gmail.com

Diterima: 12 Mei 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

ABSTRACT

Teachers are the creators of learning in the educational process. The quality of PAUD teachers in Indonesia when it was still low as indicated by the low teacher UKG results. Based on the UKG results, PAUD teachers in Indonesia are not in accordance with teacher competency standards, both educational qualifications, pedagogical, professional, personal, and social competencies. Efforts to improve the quality of teachers should be pursued immediately. The digital literacy movement in education will accelerate the transformation of digital society. By maximizing digital literacy through the use of today's abundant digital technology, PAUD teachers will be able to adapt to the developments and demands of industrial era 4.0. PAUD teachers will have competence according to standards to carry out their professional duties to prepare the future of their students as a valuable investment in building superior Indonesian human resources. The abundant availability of digital technology makes it easier for teachers to improve the quality of competence through the use of various digital platforms that can be accessed by anyone, anytime throughout Indonesia. So that the acceleration of quality improvement and equity in the quality of PAUD teachers can be realized immediately.

Keyword: Digital Literacy; Quality Improvement; PAUD Teachers.

ABSTRAK

Guru merupakan kreator pembelajaran proses pendidikan. Kualitas guru PAUD di Indonesia saat masih rendah ditunjukkan dengan hasil UKG guru yang rendah. Berdasar hasil UKG guru PAUD di Indonesia belum sesuai dengan standar kompetensi guru baik kualifikasi pendidikan, kompetensi pedagogis, profesional, pribadi dan sosial. Upaya peningkatan kualitas guru harus segera diupayakan. Gerakan literasi digital di bidang pendidikan akan mempercepat transformasi masyarakat digital. Dengan memaksimalkan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi digital yang melimpah saat ini, guru PAUD akan sanggup beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan era industri 4.0. Guru PAUD akan memiliki kompetensi sesuai standar untuk melaksanakan tugas profesionalnya menyiapkan masa depan anak didik sebagai investasi berharga membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul. Ketersediaan teknologi digital yang melimpah mempermudah guru meningkatkan kualitas kompetensi melalui pemanfaatan berbagai platform digital yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga percepatan peningkatan mutu dan pemerataan mutu guru PAUD dapat segera terwujud.

Kata Kunci: Literasi Digital; Peningkatan Kualitas; Guru PAUD.

PENDAHULUAN

Dampak paling nyata dari era revolusi industri 4.0 adalah dunia usaha tidak lagi memberdayakan tenaga kerja manusia, karena semuanya sudah menerapkan konsep digitalisasi. Semakin banyak peran manusia digantikan oleh proses digitalisasi, yang berdampak pada ketersediaan lapangan kerja. Perubahan kebutuhan dan pola hidup manusia tentunya menuntut perubahan mendasar dalam dunia pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dirancang dan direncanakan secara sis-

tematis oleh negara dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tentunya akan berdampak buruk bagi kehidupan bangsa, sebab salah satu faktor penentu majunya sebuah negara adalah kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang kurang baik dapat menyebabkan peserta didik maupun lulusan sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Pendidikan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman, tentunya tidak dapat memenuhi tuntutan kebutuhan, sehingga tujuan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia tidak dapat terwujud. Sebaliknya, sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kekuatan berpikir kritis, kreativitas, inovasi dan mampu mengatasi per-



masalah akan tercipta sehingga secara otomatis mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi bangsa Indonesia.

Menurut Menurut Queen Firdausi kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa dikatakan baik, masih banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Keadaan ini ditambah adanya pandemi covid-19, mempertimbangkan faktor keselamatan dan keamanan mau tidak mau pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia makin menurun. (Kastara.id: 9 Juni 2021)

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, Kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. (Maura: 2018)

Bukti kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah di antaranya pada hasil PISA (Programme for International Student Assessment) yang merupakan tes tentang membaca, matematika, dan sains pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dengan angka 371 untuk membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Menurut survei dari PERC (Politic and Eco-

nomic Risk Consultan), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir yaitu urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. (Viva.co.id 5 Desember 2019)

Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas guru yang rendah. Guru sebagai kreator yang merancang pembelajaran bagi siswa menjadi kunci kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memerdekakan siswa, berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa, menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan mampu memecahkan masalah dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Guru yang berkualitas mampu menciptakan lompatan-lompatan inovasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya dalam membimbing, mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran. Peningkatan kualitas guru merupakan hal yang penting karena sebaik apapun rancangan kurikulum tidak akan terlaksana dan memberi dampak signifikan tanpa dukungan kualitas guru yang mampu menerjemahkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Menurut Idris: 2014 dalam Deswita: 2019), Guru yang profesional adalah guru yang kreatif, dapat mengubah suasana yang mengagairahkan, karena membangun motivasi, menjalin rasa simpati dan saling pengertian, membangun kerianggan dan ketakjuban, mendorong pengambilan risiko, membangun rasa saling memiliki, menampilkan keteladanan, media belajar, lingkungan sekitar kelas

Salah satu bukti rendahnya kualitas guru di Indonesia adalah hasil dari UKG atau Uji Kompetensi Guru dari tahun 2012 sampai 2015, menunjukkan bahwa nilai

rata-rata nasional berada di angka 56.69. Dari 34 provinsi hanya 10 provinsi yang berhasil mencapai batas rata-rata, sisanya sekitar 75 % masih di bawah rata-rata. UKG sendiri merupakan salah satu evaluasi untuk mengukur kompetensi guru dan yang dinilai adalah penguasaan kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kemampuan guru dalam menyiapkan strategi belajar untuk siswa dan mengelola kelas, pemahaman atas mata pelajaran yang diampu serta kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD sebagai jenjang pendidikan awal dalam proses pendidikan manusia Indonesia memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas manusia Indonesia karena PAUD merupakan pendidikan yang akan membuka kunci untuk jenjang selanjutnya. Pendidikan Anak usia Dini meletakkan dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dibutuhkan dalam pembentukan kualitas manusia Indonesia. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 dijelaskan, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kualitas pendidik PAUD sebagai bagian dari guru Indonesia mengalami masalah yang lebih kompleks.

Kasi PAUD Formal Subdit PTK PAUD Direktorat PTK PAUDNI Kemendikbud Alhidayati Aziz menyatakan, berdasarkan data yang diperoleh sejumlah

87,3 persen guru PAUD tidak memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang dimaksudkan yaitu dari standar kualifikasi akademik dan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD yaitu kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian. Hal ini terjadi karena pendidik anak usia dini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengakses program pengembangan diri, dan keterbatasan dukungan finansial. Rendahnya standar kompetensi pendidik PAUD terlihat dari kualifikasi akademik pendidik. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas guru tersebut karena rata-rata guru PAUD bukan dari program studi atau jurusan PAUD. (Anggun Puspita, 2012 dalam Christianti: 2012). Berdasarkan data yang diperoleh sejumlah 14 persen pendidik PAUD berpendidikan sarjana namun selebihnya berlatar belakang pendidikan SMA, dan D2 bahkan ada pula yang hanya berdasarkan pengalaman (Rini, 2012 dalam Christianti: 2012)

Upaya peningkatan kompetensi guru PAUD memiliki tantangan yang lebih kompleks karena syarat dasar standar kualifikasi akademik sebagai guru saja belum dapat dipenuhi oleh guru PAUD di Indonesia. Ditambah dengan tuntutan peningkatan empat kompetensi yang harus dimiliki profesi guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim (8 Oktober 2020) menyampaikan "PR kita adalah pemerataan jumlah guru, mutu guru, dan *resources*,". Menteri Nadiem optimis perubahan kecil yang dilakukan segenap pemangku pendidikan akan memberikan perbaikan berarti bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Gerakan



sederhana yang dimulai dan dilakukan dari seluruh elemen masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada riset ini adalah riset pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui membaca, mencatat dan mengolah bahan pustaka tanpa penelitian lapangan. (Zed 2004). Upaya peningkatan kualitas guru PAUD melalui pemanfaatan literasi dan teknologi digital diperoleh melalui kajian pustaka dan hasil pemikiran peneliti yang disajikan dalam bentuk argumentasi. Kajian pustaka dari data berupa artikel jurnal penelitian, makalah, laporan seminar dan buku, berita di media massa dan sebagainya. Data diolah sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kompetensi guru dan kepala sekolah. Oleh sebab itu, pembaruan model kompetensi guru perlu dilakukan untuk menjawab tantangan terhadap kualitas pendidikan yang terus berkembang di tingkat regional maupun global. "Pembaruan kompetensi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari empat kompetensi yang sudah ada yang disusun secara berjenjang dan bertahap supaya lebih mudah dipahami oleh guru." Perkembangan teknologi serta berbagai pendekatan terbaru juga perlu diperhatikan agar dapat menciptakan aturan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disampaikan Plt. Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Santi Ambarukmi (20/2/2020).

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. (Suherdi: 2021 dalam Kompas 2021).

Literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi mengakses, mengelola, mengintegrasikan, evaluasi, menganalisis dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain, dan untuk merefleksikan proses ini (Martin, 2006 dalam Nurjanah: 2017).

Dirjen Aptika Kemkominfo Samuel A, menyatakan kemampuan literasi digital adalah hal yang paling mendasar dan paling krusial dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang tidak hanya mengenal teknologi namun juga cermat dalam menggunakan teknologi pada era disrupsi ini, Upaya percepatan transformasi digital adalah menciptakan masyarakat digital. Pakar literasi digital Prof. Indrajit menyatakan dalam *Unesco ICT competency Framework for Teachers* ini ada tiga hal yang menjadi kunci utama, yaitu teknologi *literasi, knowledge deepening dan knowledge creation*.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menekankan pentingnya mengadaptasi teknologi ke dalam dunia pendidikan pada masa yang penuh tantangan. Tugas seorang guru atau pendidik salah satu yang penting saat ini adalah menanamkan agar

peserta didik memiliki literasi teknologi. Hal tersebut agar mereka bisa belajar mandiri dengan adanya teknologi. (Kemendikbud, 2021). Guru memegang peranan penting dalam melakukan perubahan membentuk masyarakat digital, karenanya peningkatan literasi digital pada guru sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas kompetensi guru menjadi hal yang harus segera diupayakan.

Gerakan literasi digital oleh pemangku pendidikan baik yang dilakukan oleh elemen masyarakat pendidikan maupun pemerintah diharapkan mempercepat transformasi masyarakat digital. Upaya-upaya peningkatan kompetensi guru melalui pemanfaatan literasi digital telah dilakukan oleh banyak pihak. Baik oleh Kemendikbud Ristek Dikti melalui berbagai fasilitas platform digital tidak berbayar yang disediakan untuk seluruh guru di semua satuan pendidikan, termasuk di dalamnya guru PAUD. Komunitas-komunitas masyarakat pendidikan Indonesia juga telah banyak menyediakan sarana peningkatan kompetensi guru dalam platform digital baik berbayar maupun tidak berbayar.

Pasal 8 Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut di pasal 9, kualifikasi yang dimaksud di pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Percepatan peningkatan kualifikasi pendidikan guru PAUD menjadi semakin mudah diwujudkan melalui

sistem perkuliahan digital. Perkuliahan digital memiliki kelebihan memperluas dan pemerataan akses pendidikan tinggi bagi pendidik PAUD di seluruh wilayah Indonesia. Karena akan memotong jarak jangkauan ke seluruh wilayah Indonesia dengan biaya lebih murah dibandingkan perkuliahan tatap muka. Pendidik PAUD juga tetap dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di kelas.

Dalam pasal 11, sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Kewajiban pemerintah pada pasal 13 yaitu menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik. Jika hal tersebut dilakukan dengan tepat, maka kualifikasi guru akan segera tercapai secara optimal.

Pemerintah melalui Dirjend Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek Dikti telah meluncurkan portal layanan program Guru dan Tenaga Kependidikan yang berisi aplikasi digital berbagai program layanan peningkatan kualitas kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Program layanan ini dapat diakses oleh seluruh guru di Indonesia. Layanan Aplikasi Digital dalam Portal GTK yang dapat diakses melalui portal <https://gtk.belajar.kemdikbud.go.id/> antara lain memiliki program: SIMPKB, PPG Dalam Jabatan dan Prajabatan, Guru Belajar dan Berbagi, Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, Organisasi Penggerak, Diklat GPK (Guru Pendamping Khusus), Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan/Vokasi, Penguatan Kepala Sekolah, Diklat Calon Kepala Sekolah, Diklat Calon Pengawas dan Studi Lanjut Guru Bantuan Pemerintah.



Mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. Ella Yulaewati Rumindasari, menyatakan bahwa dari 600 ribu guru PAUD, baru 30% di antaranya yang sudah lulus S1, itu pun tidak semuanya menyandang sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh karena itu, direncanakan pembentukan program melalui diklat berjenjang dan kursus untuk 250 ribu guru lulusan SMA. Dibuat berdasarkan Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) peringkat tiga atau setara D2.

Seiring kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia secara otomatis mempercepat proses digitalisasi pendidikan di Indonesia. Diklat berjenjang bagi pendidik PAUD yang terdiri dari diklat berjenjang tingkat dasar, diklat berjenjang tingkat lanjut dan diklat berjenjang tingkat mahir, diharapkan akan mempercepat peningkatan kualitas kompetensi guru PAUD. Diklat dasar ditujukan untuk mempersiapkan pendidik dengan kompetensi minimal sebagai guru pendamping muda. Diklat lanjut ditujukan untuk mempersiapkan Guru dengan kompetensi minimal sebagai guru pendamping dan diklat mahir ditujukan untuk mempersiapkan Guru dengan kompetensi minimal sebagai Guru PAUD. Diklat berjenjang diharapkan dapat meningkatkan empat kompetensi guru PAUD, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis dan kompetensi sosial guru PAUD.

Secara umum, tujuan diklat berjenjang adalah untuk mempersiapkan guru PAUD agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya: meren-

canakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan, serta agar dapat memenuhi empat kompetensi utamanya yaitu: kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial yang dijabarkan dalam sub kompetensi dan indikator. Pelaksanaan diklat berjenjang menggunakan model *blended learning* baik secara *sinkronous* maupun *asin-kronous*.

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan suatu proses pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru. (Surya: 27 Oktober 2020) Penggunaan model *blended learning* diharapkan akan meningkatkan kompetensi guru PAUD secara komprehensif. Karena dengan model ini, guru tetap bisa berinteraksi dengan dunia nyata dalam memahami berbagai realitas permasalahan pendidikan anak usia dini di sekitarnya dengan bantuan guru pendamping dari teman sejawat. Secara daring Diklat berjenjang guru PAUD saat ini dapat diakses melalui program aplikasi Guru Belajar di portal layanan GTK.

Program Peningkatan Kompetensi Guru tidak hanya terbatas pada diklat dalam bentuk Tatap Muka, tetapi juga harus berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga kompetensi yang diupayakan dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, program peningkatan kompetensi guru ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: 1) Daring 2) Tugas Mandiri 3) Kunjungan Belajar Lokal, dan

4) Kegiatan di Gugus PAUD.

Guru PAUD mulai 1 Oktober 2021 sudah dapat memiliki akun belajar.id. Akun belajar.id. adalah akun yang difasilitasi oleh pemerintah melalui Kemdikbudristekdikti. Akun Pembelajaran merupakan nama akun (*User ID*) yang bertanda belajar.id dan kata sandi (*password*) yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai aplikasi pembelajaran milik Kemendikbudristekdikti. Akun tersebut merupakan akun yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai fasilitas *google suite for education* selayaknya berbayar namun dapat diperoleh secara gratis. Fasilitas akun belajar.id memiliki manfaat:

1. Lebih mudah dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (konferensi video, dokumen daring, pengarsipan kelas dan lain-lain).
2. Mengakses semua platform Kemdikbudristek menggunakan akun *belajar.id*.
3. Mengakses dan menggunakan *Chromebook*.
4. Memberikan *space* penyimpanan data bagi admin, guru, dan siswa dengan kapasitas yang tidak terbatas (*Google Suite For education*), walaupun nantinya setelah menjadi *Google Workspace For Education* akan diberi terbatas sebesar 100 T untuk fundamental (kapasitas ini juga sudah sangat cukup bahkan berlebih).

Pusat Pengembangan dan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB). sebagai lembaga dalam Kemdikbudristekdikti yang memiliki tugas dan wewe-

ng melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidangnya. Yaitu bidang Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa. Lembaga ini berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas kompetensi guru TK dan PLB. Seiring perkembangan perubahan dunia PPPPTK TKPLB secara intensif melakukan survey untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kebutuhan sehingga melakukan perubahan dengan meluncurkan program peningkatan kompetensi GTK melalui fasilitas daring. Program kegiatan PPPPTK TKLB sendiri berupa Diklat berbagai bidang pengembangan dan Non Diklat, Program Guru Penggerak, Program Sekolah Penggerak yang dapat diakses melalui akun SIMPek-PTK P4TK TKLB. PPPPTK TKPLB juga menyediakan banyak aplikasi pendidikan gratis berupa Dari Guru untuk Negeri, Koleksi Sumber Belajar, Laboratorium Dongeng, Lagu Anak, Papan Gembira, Pembelajaran AdHM, dan Sekolah Ramah Anak.

Kemendikbudristekdikti menghadirkan berbagai kebijakan dan program untuk percepatan peningkatan kompetensi guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.. Di antaranya, Pelatihan Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik), agar para guru semakin mahir dalam memanfaatkan teknologi digital dalam mengajar. Kemendikbudristekdikti melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) berupaya meningkatkan ketrampilan penguasaan teknologi digital pendidikan bagi guru di Indonesia melalui Program Pembatik. Program Pembatik merupakan program yang akan mempercepat ketersediaan guru-guru yang terampil



menguasai teknologi digital. Sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan berbagai konten edukatif yang telah disediakan oleh Pusdatin. Pusdatin terus berupaya menyediakan konten edukatif yang tidak berbayar atau gratis yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja oleh peserta didik di seluruh Indonesia. Seperti melalui portal Rumah Belajar yang di dalamnya terdiri banyak aplikasi pembelajaran. Selain itu optimalisasi digitalisasi sekolah juga terus dikembangkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak seperti TVRI, dan radio RRI.

Kemdikbudristekdikti melalui Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPK) telah menyediakan aplikasi Edustore yang dapat di-*download* melalui playstore dan dapat diakses oleh guru, siswa maupun orang tua. Aplikasi ini berisi berbagai konten digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru maupun pembelajaran.

Selain program digital layanan peningkatan kualitas kompetensi guru dari pemerintah, banyak tersedia program layanan peningkatan kualitas kompetensi guru yang berbasis pada elemen masyarakat. Program digital layanan ini ada yang berbayar dan banyak juga yang tidak berbayar karena berbasis pada komunitas. Beberapa program digital layanan berbayar peningkatan kompetensi guru berbentuk *start up* baik yang berasal dari luar maupun *start up* karya anak negeri. Beberapa yang menyediakan layanan peningkatan kompetensi guru yang berbayar karya anak negeri antara lain: Sekolahmu dan Ruang Guru.

Program peningkatan kompetensi guru dalam platform non *start up* berbayar

yang berbasis pada komunitas juga banyak berkembang seperti e-Guru.id, Sinau, OnEduMind.com dengan menggunakan platform WA, Telegram, ataupun virtual meeting. Sebagai contoh platform pelatihan daring yang berasal dari luar negeri antara lain berisi program layanan peningkatan kompetensi guru adalah UdeMy. Tentunya masih banyak portal layanan lainnya.

Platform digital peningkatan kompetensi guru banyak berkembang di masyarakat yang berbasis pada komunitas. Platform ini biasanya berupa non *start up* yang menyediakan pelatihan gratis berdasarkan permintaan dan kebutuhan komunitas guru. Seperti Komunitas Guru Belajar yang dikembangkan oleh para guru penggerak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memaksimalkan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi digital yang melimpah saat ini, maka guru akan sanggup beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan era industri 4.0. Guru PAUD menjadi guru yang dinamis, kritis, pemimpin teladan, inspirator, inovator, katalisator agar mampu mencetak generasi tangguh. Menghadapi keterbatasan sebagai peluang untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Guru PAUD akan memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesionalnya menyiapkan masa depan anak didik sebagai investasi berharga membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

Ketersediaan teknologi digital yang melimpah mempermudah guru meningkatkan kualitas kompetensi baik kompetensi kepribadian, profesional, pedago-

gis maupun sosial melalui pemanfaatan berbagai platform digital yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga percepatan peningkatan mutu dan pemerataan mutu guru PAUD dapat segera terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, Martha. 2012. Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012 hal hal 112-122. <https://eprints.uny.ac.id/15076/8/9.BAB%201.pdf>
- Damayanti, Rita. Hoesny. Ulfah, Mariana. 2021. Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2, halaman 123-132.
- Deswita 2019. Problematika Guru PAUD. Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Rizani Putra Mendalo Indah Kabupaten Muaro Jambi.
- Diklat Berjenjang Tingkat Dasar. 2020. <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-paud-diklat-berjenjang-dasar>
- Gantina, Dea Nurdiana. 2016. Persepsi Pemangku Kepentingan Terhadap Profesionalitas Guru PAUD. Repository.upi.edu. Perpustakaan.upi.edu, halaman 1-7.
- Kemdikbud. 19 Oktober 2021. Adaptasi Teknologi bagi Sektor Pendidikan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/>
- Kemdikbud. 21 Februari 2020. Kemendikbud Lakukan Penyesuaian Model Kompetensi Guru Sesuai Perkembangan Zaman. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/>
- Kemdikbud. 21 februari 2021. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital. Dirjend PAUD Dikdas dan Dikmen Kemenristek Dikti Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/>
- Kemdikbud. 8 Oktober 2020. Peringatan Hari Guru Sedunia: Kepemimpinan Guru, Komponen Utama dalam Inovasi di Dunia Pendidikan. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/>
- Kompas.com. 2021. Literasi Digital Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/15/142539669/>
- Kualitas Guru Pengaruhi Kualitas Pendidikan di Indonesia. 2021. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021. *Kastara.id*. <https://kastara.id/09/06/2021/>
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. , 5(3): 192-201, ISSN: 2088-351X.
- Maura, Aisyah. 2018. Fakta Kualitas Guru di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui. Ruang Guru. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021. <https://www.ruangguru.com>
- Mengenal Apa itu Era Revolusi Industri 4.0: Dampak, dan Mengatasinya. 2020.



- Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021 dari *Id. Cloudhost*. <https://idcloudhost.com/blog/page/7/>
- Nurjanah, Ervina, Rusmanto, Agus. & Yanto, Andri. 2017. Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka*, 3 (2), 117-140. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka> 117.
- PPPPTK TK-PLB Kememntrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://p4tktkplb.kemdikbud.go.id/>
- Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan nasional No 20 Tahun 2003.
- Utami, Sri. 2019. Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kalitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 518-52*. p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071.
- Wardhana, Wisnu Surya. 2020. Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital. *Senasbasa*, (4), hal 425-431. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>, (E-ISSN 2599-0519).

